

Penerapan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Desa Kertaharja

Anisa Nabilasari¹, Dewi Yuningsih², Nabila Fadlla Ilahiya³, Seny Sulisiyani⁴, Mila Badriyah⁶.

¹ Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: nabilaicha48@gmail.com

² Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: dewiyngsh25@gmail.com

³ Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: fadllanabila18@gmail.com

⁴ Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: senysulisiyani16@gmail.com

⁵ Managemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: milabadriyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak, yaitu: pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pola asuh yang harus diterapkan orang tua kepada sang anak dalam membentuk karakter pada usia pertumbuhan dengan metode observasi dan wawancara kemudian hasilnya dilakukan untuk kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membentuk karakter pada anak yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan orang tua dan usia anak dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pola asuh orang tua terbagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal (keluarga) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar dan budaya).

Kata Kunci: Pembentukan karakter anak, Pola asuh orang tua.

Abstract

In building children's personality, Parental parenting towards children is one of the things that is very important for the formation of a child's personality. There are three types of parenting that can be applied by parents to children, namely: democratic parenting, permissive parenting and authoritarian parenting. The author aims to describe how the form of parenting that parents must apply to the child in forming character at a growth age with observation methods and interviews then the results are done for counseling and socialization activities. The results of the activity showed that parenting that can be applied by parents in forming characters in children that vary according to the level of education of parents and the

age of the child and supporting factors and inhibitors that affect parenting of parents are divided into two types, namely internal factors (family) and external factors (surrounding environment and culture).

Keywords: Child character formation, parenting.

A. PENDAHULUAN

Hal yang menjadi penting disaat menjadi orang tua adalah seorang Anak. Anak ialah individu yang tengah tumbuh kembang di mana anak perlu perhatian yang khusus dari orang tuanya. Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998) menyebutkan, keluarga adalah pusatnya pendidikan yang terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga senantiasa mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap individu. Pada lingkungan ini seorang anak menerima pengajaran dan juga didikan dari orang tuanya, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seorang anak. Contohnya, orang tua yang kurang aktif dalam suatu kegiatan sosial di lingkungan sekitar rumahnya, akan menjadikan anak meniru yang dilakukan orang tuanya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Yulia Singgih D. Gunarso (2000), "pengasuhan" tidak lebih dari metode atau metode yang dipilih pendidik dalam membesarkan anak, termasuk cara pendidik memperlakukan peserta didik. Dalam keluarga, fungsi orang tua memiliki peran dan peran pengasuhan anak, seperti pengembangan kepribadian, pengembangan karakter anak, pendidikan kemandirian anak dan pembentukan karakter anak.

Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi baik buruknya perilaku anak dalam keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga ini merupakan proses pembentukan watak/kepribadian anak. Peran orang tua adalah bahwa ayah dan ibu adalah pendidik utama anak. Dalam hal pembentukan karakter anak, yang terbaik adalah orang tua memberi keluarga mereka lebih banyak waktu. Ketika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarga mereka, orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang benar untuk anak-anak mereka. Sebuah Keluarga adalah pendidikan awal, hal ini terjadi karena dalam lingkup keluarga, anak akan memperoleh suatu pengajaran dan bimbingan. Setiap anggota keluarga juga memiliki tugas, peran dan juga memiliki tanggung jawabnya masing-masing, dan juga keluarga memberikan pengaruh melalui adanya suatu proses pembiasaan pendidikan yang ada didalam keluarga.

Anak biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga dibanding dengan lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Jika terdapat suatu masalah terkadang orang tua tidak bisa mengontrol dirinya atau bersikap yang kurang baik dihadapan anak-anaknya. Hal ini bisa mempengaruhi

perkembangan karakter anak, karena usia anak yang masih dini akan melihat dan mudah untuk mencontohkan sikap yang tidak baik, karena itu model asuhan orang tua sangat berhubungan dengan karakter anak

Pentingnya sebuah pendidikan karakter pada usia dini yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang berbasis pada kearifan lokal dapat membuat anak menjadi individu yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan juga emosial yang memiliki karakter.

Kesadaran akan suatu karakter bangsa yang kuat, berdaya saing, berbudi luhur, dan juga memiliki moral, berdasarkan falsafah pancasila, yang mencirikan watak juga perilaku masyarakat Indonesia sebagaimana mestinya.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari siklus ketiga yaitu "perencanaan partisipatif dan kerjasama proyek". Dokumen perencanaan partisipatif merupakan bagian dari perencanaan partisipatif masyarakat untuk pengembangan rencana mitigasi sosial, dengan jangka waktu jangka pendek satu tahun dan jangka menengah tiga tahun. Program yang dikembangkan didasarkan pada analisis masalah (demand) dan analisis potensi di bidang swadaya peta sosial. Kegiatan pada siklus ini adalah kegiatan perencanaan pemberdayaan dan rencana pengabdian yang menekankan pada beberapa prinsip, antara lain kegiatan pemberdayaan berupa pertemuan masyarakat yang mencapai kesepakatan dengan pemangku kepentingan di desa tempat KKN berada melalui forum rapat paripurna, dan rencana pengabdian, termasuk konsultasi. Kegiatan dan sosialisasi orang tua dan orang tua di Posyandu Desa Kertaharja, dan menggunakan metode deskriptif.

Kegiatan pengabdian ini berupa forum-forum saran dan diskusi. Metode penyuluhan dan sosialisasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan seperti apa yang harus diberikan orang tua kepada anaknya dalam rangka membentuk karakter anaknya saat dewasa nanti. Saran yang dipilih tim KKN di Desa Kertaharja adalah menerapkan pola asuh dalam pembentukan karakter anak di Desa Kertaharja. Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2021. Subjek penyuluhan yang terlibat adalah beberapa orang tua dan ibu hamil di Desa Kertaharja yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga Informan ini dipilih berdasarkan permasalahan pola asuh orang tua di Desa Kertaharja terhadap pembentukan karakter anak. Metode pengabdian ini menggunakan instrument pengabdian berupa penyuluhan, dan sosialisasi dan teknik pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan yaitu melalui tanya jawab dan dokumentasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan KKN DR-SISDAMAS, kami melaksanakan program kegiatan yang telah disesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat di desa kertaharja. Adapun kegiatan yang dilaksanakan 1) Pelaksanaan kegiatan peningkatan fungsi Posyandu (PMT); 2) Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting an pemberian makanan Tambahan Serta 3) sosialisasi tentang penerapan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak Adapun hasilnya diuraikan sebagai berikut : Kegiatan penerapan pola asuh yang dilaksanakan di desa Kertaharja berjalan dengan baik. Bergagai macam permasalahan yang ada di masyarakat terkait pola asuh ini bisa terselesaikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, maka realisasi rencana aksi yang dilakukan adalah dilaksanakannya sosialisasi terkait penerapan Pola Asuh terhadap pembentukan karakter anak di Desa Kertaharja.

Kurangnya kesadaran mengetahui pola asuh yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis menjadikan kami tergerak untuk melakukan sosialisasi dan wawancara terhadap orang tua di desa Kertaharja ini. pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi ini dilaksanakan Pada tanggal 19 Agustus 2021. Pelaksanaan sosialisasi ini dirangkaikan dengan sosialisasi pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan ada ibu hamil dan juga anak Balita. Dalam pelaksanaannya, masyarakat terutama ibu hail dan juga orang tua terlihat antusias menghadiri acara yang dilaksanakan di kantor Desa Kertaharja.

Pelaksanaan sosialisasi bisa berjalan karena sebelumnya kami melakukan wawancara dengan kepala desa Kertaharja dimana kami mendapatkan info akan dilaksanakan sosialisasi stunting dan pemberian makanan tambahan, kami diminta menjadi pembicara dalam acara tersebut.

1. Kegiatan Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak.

Pola asuh yang ada dalam keluarga adalah suatu pengasuhan atau disebut juga parenting yang memiliki arti bahwa terjadinya suatu proses untuk mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa.

Pola pengasuhan anak memiliki 3 jenis pola asuh, diantaranya ada pola asuh orang tua yang menggunakan otoriter, adapula pola asuh yang demokratis. Selain itu ada juga pola asuh permisif. Pola asuh otoriter ini cenderung menerapkan suatu standar mutlak yang harus dipenuhi oleh anak, biasanya diiringi dengan adanya sebuah ancaman. Sedangkan pola asuh demokratis biasanya lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua tidak ragu dalam mengontrol anak. Sedangkan pola asuh permisif ini memberikan sebuah kesempatan pada anak untuk melakukan suatu hal tanpa adanya pengawasan yang cukup dari orang tua.

Adanya berbagai macam pola asuh sebagai orang tua ini diharapkan agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya. Contohnya orang tua yang melakukan pola asuh demokratis yang dapat menumbuhkan adanya kreativitas anak namun tetap ada dalam pengawasan orang tua. Pola asuh yang demokratis ini lebih baik diterapkan kepada anak dibandingkan dengan pola asuh otoriter ataupun permisif. Pola asuh otoriter memberikan pandangan egois orang tua terhadap anaknya, yang mengakibatkan anak memiliki sikap penakut dan juga keras kepala. Sedangkan, pola asuh yang permisif akan mengakibatkan tumbuhnya sikap anak yang egois tidak mengindahkan aturan karena apa yang anak mau selalu terpenuhi tanpa adanya larangan sedikitpun, anak akan merasa sangat bebas dan tidak tertekang. Dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola asuh anak dan keluarga, diadakan kegiatan "Sosialisasi Pola Asuh orang tua terhadap Anak di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing pada hari Kamis, 19 Agustus 2020.

Bertempat di Balai Desa Kertahrja, sosialisasi ini dihadiri 20 peserta yang berasal dari Desa Sarayuda, Bojong Renged, Desa Kolot dan Desa Cintaharja. Diharapkan sosialisasi ini dapat memberi pengaruh baik dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh bagi tumbuh kembang anak.

Anggota KKN-DR-SISDAMAS Kertaharja melaksanakan Kegiatan Seminar dan Penyuluhan Pola Asuh Anak dan Remaja dalam Keluarga. Adapun 20 (Duapuluh) orang yang menjadi partisipan atau menjadi peserta dan terdiri dari ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Pertemuan ini direncanakan sebagai program pemberdayaan masyarakat oleh anggota KKN. Kegiatan Seminar dan Penyuluhan Pola Asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam Keluarga dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 19 Agustus 2021 di Balai Desa Kertaharja.

Narasumber berjumlah 2 (dua) orang

1. Anisa dari Jurusan Psikologi dengan judul "Pola Asuh orang tua terhadap pembentukan karakter Anak",
2. "Pengarahan dan penanggulangan stunting", ibu bidan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas pendidikan anak dan remaja di desa Kertahrja, serta terwujudnya ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi dalam mendidik anak dan remaja secara sehat dan bijaksana untuk mencegah dan melindungi kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terkait pola asuh terhadap pembentukan karakter anak di dalam keluarga, di lingkungan sekolah dan masyarakat dan lindungi anak-anak dari tindakan kekerasan akibat pola asuh yang salah.

Wawancara dengan orang tua di TK Darul Mutadiin

Dalam hasil penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pola asuh dan kemandirian anak di TK Darul Mubtadiin Desa Kertaharja Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis.

Peneliti dapat memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan catatan untuk membuat keputusan yang objektif dan menggunakannya sebagai fakta. Berikut hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dari lima anak yang diperiksa yaitu Ibu Nurhasanah, Ibu Ria, Ibu Olin, Ibu Winda, dan Ibu Ajeng.

2. TK Darul Mubtadiin Desa Kertaharja

Pola asuh anak Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua anak TK Darul Mubtadiin adalah pola asuh demokratis, pola asuh otokratis dan pola asuh bebas, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengasuhan Demokratis

Hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu orang tua anak TK Darul Mubtadiin, berdasarkan indikator masalah: kebebasan orang tua terhadap anak, penerapan aturan orang tua terhadap anaknya, dan kontrol orang tua terhadap keinginan anaknya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa TK Darul Mubtadiin sebanyak siswa adalah sebagai berikut:

"Saya memberi sebuah kebebasan, akan tetapi tetap saya awasi. Karena amar anaknya tidak pernah berperilaku diluar kendali yang membuat khawatir atau membahayakan jiwa, jadi bisa menyikapi hal tersebut dengan tenang. Untuk memberi dia kebebasan beraktifitas dan juga agar bisa berkreatifitas untuk

perkembangannya apabila hal tersebut masih dalam tahap kewajaran untuk anak usianya. Contohnya saya memberi kebebasan untuk amar bermain sepeda bersama teman-temannya di area perumahan, Dengan catatan dia sudah beristirahat terlebih dahulu dari pulang sekolah dan tidak ketinggalan makan siang.”

Hasil wawancara pada tanggal 19 Agustus 2021, dengan ibu Ajeng orang tua dari Mirza di Ruang kelas A3 saat jam Istirahat Mengenai kebebasan pada anak menyatakan bahwa: “Saya beri kebebasan kepada Mirza, karena saya tidak tega kalau mirza berada dalam tekanan karena tidak diberi kebebasan namun disamping itu tetap dalam pengawasan orang tuanya.

Menjadi orang tua merupakan faktor kunci dalam suatu pembentukan karakter pada anak. Pola asuh dimulai dari lingkungan keluarga, yaitu melalui interaksi anak dengan orang tua dan keluarga lain, diulang-ulang hingga menjadi kebiasaan, kemudian membentuk watak, akhlak, watak atau kepribadian yang disebut dengan sifat-sifat diri (Akmal , 2017). Pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan hal pertama yang diketahui anak dari dunia luar, seperti (Pusat, 2019) lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua atau keluarga merupakan benih-benih awal pembentukan watak atau karakter seorang anak.

Di dala kehidupan keseharian, anak-anak hidup dalam lingkungan, masyarakat yang memiliki suatu budaya dan hal tersebut terus-menerus mempengaruhi perkembangan anak dan juga tingkat kemandiriannya.

Pola asuh orang tua ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Melalui orang tua, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan juga mengenal dunia sekitarnya selain itu pola pergaulan hidup yang berlaku di masyarakatnya. Orang tua memiliki peranan utama sbagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan sebuah tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

Tabel 1. Wawancara dengan Kades terkait jadwal seminar

No.	Percakapan	Keterangan
1.	Baik pak, bisa kita mulai?	Tahap Relating (small talk)
2.	Iya mangga	
3.	Bagaimana kabarnya pak?	
4.	Alhamdulillah, kabar saya baik	

5.	Alhamdulillah...Sebelum memulai pertanyaanya, Perkenalkan saya Anisa Nabilasari . Saya mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang akan melaksanakan wawancara untuk keperluan tugas mata kuliah management sumber daya manusia. Apakah bapak berkenan? Bisa dibilang wawancara santai saja pak tidak terlalu formal	Tahap Relating (Prolog)
6.	Iya silahkan ya tapi saya akan minta maaf sebelumnya jika bahasa saya nantinya sedikit bercampur dengan Bahasa sunda, da kumaha nya neng sok rada sesah maklum orang kampung	
7.	Teu sawios pak hehe, Bisa bapak jelaskan mengenai misi bapak pada bidang Kesehatan ini pak?	Tahap Relating
8.	misi saya untuk bidang ini adalah ingin lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan masker apalgi ditengah pandemi seperti ini selanjutnya ingin agar masyarakat di desa kertaharja yang sedang hamil atau yang punya anak balita ikut program di desa soalnya sok rada sesah neng	
9.	Oh seperti itu ya pak, lalu apa Langkah yang sudah bapak lakukan untuk hal tersebut	
10	Kalo soal masker belum terlaksana dikarenakan masyarakat disini masih kurang kesadarannya makanya saya sedikit berharap yang sedang KKN seperti kalian bisa ikut membantu program desa. Terus untuk program ibu hamil sama yang punya anak balita juga nanti akan diadakannya sosialisasi ibu hamil sama pembagian makanan tambahan, nah pami tiasa	

	neng nanti ikut menyumbang untuk sosialisasinya neng	
11	Berarti sejauh ini bapak sudah berupaya untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya hal yang telah disampaikan? Lalu tanggapan seperti apa di masyarakatnya? Hehe insyaallah pak nanti saya bicara kepada teman-teman yang sedang KKN	
12	Iya betul	
13	Oh iya pak maaf apakah di desa ini para orang tua memiliki pola asuh yang demokratis dimana anak dan orang tua saling berkontribusi satu sama lain?	
14	Kalo soal itu saya kurang tahu pastinya neng soalnya masyarakat disini banyak jadi saya tidak bisa memantau semunaya secara langsung ta'isi yang saya lihat, masyarakat memang memerlukan pengarahannya terkait pola asuh, dan mungkin saja masyarakat tidak tahu apa itu pola asuh	
15	Oh seperti itu pak baik terimakasih banyak atas waktunya, mohon maaf apabila saya mengganggu waktu istirahatnya pak	
16	Iya sama-sama. Nanti diharapkan jadi pemateri ya di desa, untuk jadwalnya menyusul	
17	Baik pak insyaallah, saya akan sampaikan terlebih dahulu	

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala desa Kertaharja permasalahan yang ada di masyarakat mengenai pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak sangat perlu didampingi karena belum banyak yang mengetahui mengenai seperti apa pola asuh yang sebenarnya baik untuk diterapkan.

Pelaksanaan Sosialisasi pola asuh sebagai pembentukan karakter anak ini berjalan dengan lancar, dan seperti apa yang telah disampaikan oleh Kepala desa sebelumnya bahwa benar saja, Sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu definisi dari pola asuh dan juga masyarakat tidak mengetahui pola asuh seperti apa yang harus mereka terapkan. Masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter agar anak mau menuruti permintaan dari orang tua, namun sebenarnya mereka tidak sadar anak mereka akan lebih keras kepala dan lainnya. Selain itu kurangnya edukasi menjadikan masyarakat banyak yang kebingungan terkait cara mendidik anak mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi pola asuh terhadap pembentukan karakter anak

Dari hasil pelaksanaan kegiatan dan hasil wawancara tersebut di atas, orang tua di desa Kertaharja biasanya menerapkan beberapa pola asuh dalam pembentukan karakter anak/siswa yang terdaftar di Darul Muhtadi di TK, yaitu secara demokratis. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya (Hourlock, 2014), hasil penelitian peneliti menemukan bahwa beberapa orang tua di Desa Kertaharja menggunakan pola asuh demokratis. Ini seperti membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan dengan bebas, tetapi tetap memiliki pengawasan dan bimbingan orang tua pada anak. Kemudian pola asuh selanjutnya yang digunakan oleh orang tua di desa Kertaharja juga bercirikan pola asuh laissez-faire (Hardy, 2014) yaitu tidak pernah mencari nafkah untuk anaknya. Jangan pernah bertanya bagaimana kabar anak-anak Anda, dengan kata lain, orang tua acuh tak acuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.

Pola asuh orang tua kepada anak di Kertaharja selanjutnya juga memiliki karakteristik pola asuh otoriter (Baumrind, 2014), yaitu saat menetapkan aturan, anak mematuhi aturan, dan semua aturan dikendalikan oleh orang tua tanpa campur tangan anak. Jika seorang anak melanggarnya, ia akan diberi sanksi berupa hukuman fisik seperti mencubit dan memukul. Meskipun pola asuh ini tidak permanen bagi orang tua di desa Kertahrja, atau orang tua tidak selalu berwatak keras terhadap

anak-anaknya. Hal ini menandakan bahwa orang tua akan bersifat keras jika anak mereka sulit untuk di didik akan tetapi kemudian mereka akan kembali ke semula jika mereka melihat anaknya sudah mulai menuruti arahnya.

Pola asuh selanjutnya yang diterapkan oleh orang tua Kertaharja kepada anaknya adalah pola asuh yang bercirikan pola asuh situasional, (Baumrind, 2014), yang tidak hanya berlaku untuk satu model pola asuh, tetapi juga berlaku untuk berbagai metode asuh. berpengalaman. Ini seperti kadang-kadang pendidikan otoriter, kadang-kadang demokratis, dan kadang-kadang laissez-faire. Orang tua akan menerapkan pengasuhan anak secara fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada.

Namun, di antara pola asuh tersebut di atas, orang tua di Desa Kertaharja umumnya hanya menggunakan dua jenis pola asuh objektif, yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh situasional.

Anak/siswa TK Darul Mubtadiin mengembangkan berbagai kepribadian atau pola perilaku dari berbagai model pendidikan yang diterapkan oleh orang tuanya kepada anaknya. Anak menjadi mandiri. Sifat kemandirian ini juga terlihat pada perilaku anak yang mulai mengurus kebutuhannya sendiri. Selain itu, anak menjadi tergantung pada orang tuanya. Perilaku anak selanjutnya adalah anak menjadi tergantung pada orang tuanya atau sesama manusia. Karena pola asuh orang tua terlalu memuaskan bagi anak, berarti anak tidak dilatih secara intensif untuk aktivitasnya sendiri. Akibatnya, anak menjadi manja dan tidak mampu melakukan aktivitas tanpa pengawasan orang tua.

Selanjutnya, anak menjadi keras kepala dan sulit untuk mendapatkan nasihat dari orang tua. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa ada anak-anak di desa Kertahrja yang sulit didisiplinkan oleh orang tuanya, bahkan orang tua yang kewalahan dengan perilaku anaknya. Kemudian anak menjadi patuh dan menuruti perintah orang tua.

Karakter atau suatu sikap/ trait yang muncul dalam diri anak berikutnya yakni anak menurut pada perintah orang tua ketika diarahkan oleh orang tua si anak memperhatikan dan mengikuti arahan yang disampaikan orang tuanya.

Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua. Namun masyarakat kertaharja kurang edukasi karena mereka menganggap jika mereka tinggal di desa jadi tidak perlu adanya pengetahuan yang lebih, namun itu salah karena pembentukan karakter anak tergantung dari pola asuh orang tuanya.

Dampak dari pola asuh otoriter terhadap perilaku sosial anak pada Pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa pendidikan otoriter berpengaruh signifikan terhadap suatu perilaku sosial anak, sehingga Hipotesis 1 dapat diterima. Pendidikan

otoriter juga berdampak negatif, yakni semakin tinggi pendidikan otoriter orang tua anak maka semakin rendah pula perilaku sosial anak. Pengaruh pengasuhan demokratis terhadap perilaku sosial anak terjadi dalam Pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengasuhan demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial anak, sehingga Hipotesis 2 dapat diterima. Pengaruh pola asuh demokratis menunjukkan adanya pengaruh yang positif, yakni semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak. C. Pengaruh pola asuh publik terhadap perilaku sosial anak terdapat pada Pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa pola asuh publik berpengaruh terhadap perilaku sosial anak, sehingga Hipotesis 3 diterima. Pola asuh bebas berdampak negatif yaitu semakin tinggi pola asuh bebas orang tua anak maka semakin rendah pula perilaku sosial anak.

Maka dari itu, penerapan pola asuh yang tepat bisa membuat pembentukan karakter yang tepat pula. Orang tua harus bisa memilah mana pola asuh yang baik diterapkan dan juga kurang baik untuk diterapkan.

E. PENUTUP

Setelah melaksanakan kegiatan KKN – DR di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, ternyata banyak potensi yang bisa dikembangkan, dan juga dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya dengan baik. Setelah dilaksanakannya program – program kerja, diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang ada di Desa Kertaharja. Dan semoga desa ini bisa lebih unggul dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

Selama kami melaksanakan kegiatan KKN – DR yang dilakukan sekitar 1 bulan, banyak pengalaman yang kami dapatkan. Dan kami juga menjadi lebih mengetahui bahwa permasalahan di tengah masyarakat memang selalu ada, dan kita sebagai mahasiswa mempunyai tugas untuk mengabdikan diri kepada masyarakat salah satu hal yang sudah kami lakukan adalah melaksanakan program kegiatan seminar. Dengan kegiatan tersebut, sedikit banyaknya masyarakat akan paham bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting.

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan, walaupun masih terdapat banyak kendala. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat tentang apaitu Pola Asuh, dan seperti apa pola asuh yang sebaiknya digunakan dalam pembentukan karakter anak. Keberhasilan kegiatan seminar ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang Pola Asuh pada saat sebelum dan sesudah

pelaksanaan kegiatan seminar, dimana pemahaman masyarakat tentang penerapan pola asuh di Desa Kertaharja ini sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak. Selain itu pola asuh otoriter dan pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap suatu perilaku social pada anak artinya semakin tinggi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya berarti semakin rendah perilaku sosial anak-nya. Sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh positif yang berarti semakin tinggi pola asuh pola asuh semakin baik pula perilaku sosial anak.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada perangkat Desa Kertaharja yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mengadakan program ini. Tidak lupa juga kepada rekan – rekan KKN-DR Desa Kertaharja yang telah membantu untuk mensukseskan acara ini. terimakasih juga kepada Masyarakat di desa Kertaharja yang telah menerima dan ikut berpartisipasi dalam program kami, terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahannya sehingga KKN-DR ini dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa kepada rekan-rekan semua yang telah ikut serta saling membantu satu sama lain sehingga KKN-DR ini bisa berjalan dengan lancar dan melewati semuanya Bersama-sama, suka dan duka kita lewati Bersama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Endah Purwaningsih,(2014). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN. *Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 4*
- Fadillah, Ika dkk. 2010 . Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient pada Anak Usia Prasekolah di TK Islam AlFatimah Sumampir Purwokwrto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 5, No.1, Maret 2010.
- Gunarsa, Singgih. 2002, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Jakarta: Gunung Mulia.
- Ira rauf, P. F. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele terhadap Pembentukan. *DINIYAH*, 33-34.
- Mussen, P. H. 1989. Pengembangan dan Kepribadian Anak. Jakarta
- Sochib, Moch. 2000. Pola Asuh Orang Tua. Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta: Jakarta

Tengah, K. (2019). *Kegiatan Seminar dan Penyuluhan Pola Asuh Anak dan Remaja dalam Keluarga*. Retrieved September 06, 2021, from Kota Layak Anak:

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.